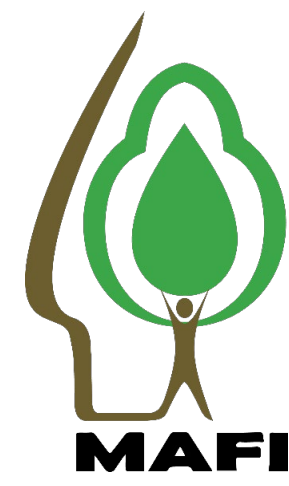


Poster Materi Pelatihan

Berkebun Sawit Sebagai Bisnis Berkelanjutan



World Agroforestry (ICRAF)



POSTER 1:

PELATIHAN BUDIDAYA DAN USAHA TANI SAWIT BERKELANJUTAN UNTUK PETANI SAWIT RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Endri Martini, Dikdik Permadi (World Agroforestry); Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq (MAFI), Dian Suroto, Sulaiman Harahap, Trisno, Suria Tiningsih, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi (Kabupaten Labuhanbatu Utara)

LATAR BELAKANG PELATIHAN

KEBUN SAWIT MENJADI
SUMBER PENGHIDUPAN
UTAMA PETANI LABURA
LEBIH DARI 25 TAHUN



SEKITAR 80% KEBUN
SAWIT RAKYAT LABURA
PERLU DIREMAJAKAN



RENCANA AKSI DAERAH KELAPA SAWIT BERKELANJUTAN (RAD-KSB) KAB. LABURA:

A. Penguatan Data, Penguatan Koordinasi, dan Infrastruktur

B. Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Pekebun:

1. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas pekebun dalam penggunaan benih bersertifikat
2. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas pekebun dalam menerapkan praktik budidaya yang baik (Good Agricultural Practices)
3. Peningkatan akses pendanaan peremajaan tanaman bagi pekebun
4. Percepatan pembentukan dan penguatan kelembagaan pekebun
5. Peningkatan Penyuluhan pertanian di Kawasan sentra produksi Kelapa Sawit.

C. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

D. Tata Kelola Perkebunan dan Penanganan Sengketa

E. Dukungan Percepatan Pelaksanaan Sertifikasi ISPO dan Peningkatan Akses Pasar Produk Kelapa Sawit

RENCANA DAN TUJUAN KEGIATAN PELATIHAN DI TAHUN 2024

KEGIATAN PELATIHAN:

1. PERTEMUAN PERTAMA TENTANG PENGENALAN ISPO, PSR, INTERCROPPING, SERTA IDENTIFIKASI CALON KEBUN BELAJAR AGROFORESTRI SAWIT
2. PERTEMUAN KEDUA TENTANG PENGENALAN BUDIDAYA KELAPA SAWIT YANG BAIK DAN RAMAH LINGKUNGAN
3. PERTEMUAN KETIGA TENTANG BERKEBUN SEBAGAI BAGIAN DARI BISNIS USAHA TANI YANG BERKELANJUTAN

KELUARAN PELATIHAN:

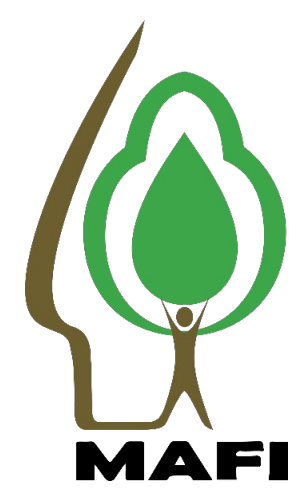
1. PRODUKSI SAWIT DARI KEBUN SAWIT RAKYAT SECARA BERKELANJUTAN
2. KEBERAGAMAN SUMBER PENDAPATAN PETANI SAWIT RAKYAT

TUJUAN AKHIR PELATIHAN:

PENGHIDUPAN PETANI SAWIT RAKYAT
KAB. LABURA, YANG STABIL - MENINGKAT

TUJUAN PEMBELAJARAN PADA PERTEMUAN PERTAMA

1. Memberikan pemahaman pada petani mengenai ISPO dan PSR sebagai bagian dari pengelolaan kelapa sawit rakyat berkelanjutan
2. Memberikan pemahaman pada petani mengenai pentingnya intercropping sebagai bagian dari ketahanan penghidupan petani sawit rakyat
3. Mengidentifikasi kebun belajar yang dapat digunakan untuk mencoba intercropping atau agroforestri melalui penerapan GAP sawit yang baik dan ramah lingkungan.



POSTER 2:

INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO): SISTEM SERTIFIKASI SAWIT BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Endri Martini, Dikdik Permadi (World Agroforestry); Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq (MAFI), Dian Suroto, Sulaiman Harahap, Trisno, Suria Tiningsih, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi (Kabupaten Labuhanbatu Utara)

APA MANFAAT ISPO UNTUK PEKEBUN SAWIT RAKYAT?

ISPO ADALAH PROGRAM NASIONAL YANG JUGA BAGIAN DARI RAN-KSB DAN RAD-KSB, berupa sistem usaha di bidang perkebunan kelapa sawit yang layak ekonomi, layak sosial, dan ramah lingkungan didasarkan pada peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Dasar hukum ISPO:

- **Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2020:** tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.
- **Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38 Tahun 2020:** tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.

Tujuan utama ISPO:

- Produksi minyak kelapa sawit di Indonesia memperhatikan aspek keberlanjutan
- Mengurangi dampak negatif dari sistem usaha sawit di Indonesia terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

PRINSIP-PRINSIP DAN TAHAPAN ISPO UNTUK PEKEBUN

Prinsip & Kriteria ISPO untuk Perusahaan Perkebunan



Prinsip & Kriteria ISPO untuk Pekebun



1. Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perundangan (10 kriteria, 21 indikator).
2. Penerapan praktek perkebunan yang baik (2 kriteria, 36 indikator).
3. Pengelolaan lingkungan hidup, sumberdaya alam, dan keanekaragaman hayati (9 kriteria, 49 indikator).
4. Tanggung jawab terhadap pekerja (6 kriteria, 36 indikator).
5. Tanggung jawab sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (3 kriteria, 9 indikator).
6. Penerapan transparansi (6 kriteria, 18 indikator).
7. Peningkatan usaha berkelanjutan (2 kriteria, 4 indikator).

1. Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perundangan (5 kriteria, 7 indikator).
2. Penerapan praktek perkebunan yang baik (11 kriteria, 17 indikator).
3. Pengelolaan lingkungan hidup, sumberdaya alam, dan keanekaragaman hayati (2 kriteria, 3 indikator).
4. Penerapan transparansi (2 kriteria, 5 indikator).
5. Peningkatan usaha berkelanjutan (1 kriteria, 1 indikator).

Persyaratan dan tata cara sertifikasi ISPO diatur di Perpres No.44/2020, dan Permen No.38/2020.

TAHAPAN 1:

Pekebun sebagaimana dimaksud dalam mengajukan permohonan Sertifikasi ISPO kepada Lembaga Sertifikasi ISPO dengan melampirkan dokumen:

- a. tanda daftar usaha perkebunan (STDB); dan
- b. hak atas tanah.

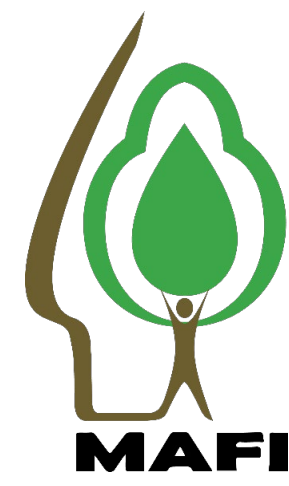
TAHAPAN 2:

Lembaga Sertifikasi ISPO memeriksa kelengkapan dokumen persyaratan permohonan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8.

TAHAPAN 3:

Lembaga Sertifikasi ISPO melakukan Sertifikasi ISPO dengan menilai pemenuhan prinsip dan kriteria ISPO.

Sumber: <https://www.bpd.or.id/prinsip-kriteria-ispo-2>



POSTER 3:

PEREMAJAN SAWIT RAKYAT UNTUK MENDUKUNG SAWIT BERKELANJUTAN

Endri Martini, Dikdik Permadi (World Agroforestry); Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq (MAFI), Dian Suroto, Sulaiman Harahap, Trisno, Suria Tiningsih, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi (Kabupaten Labuhanbatu Utara)

PEREMAJAN SAWIT RAKYAT (PSR): MANFAAT DAN ATURAN PENERAPANNYA

PEREMAJAN SAWIT DI
TINGKAT PEKEBUN MAHAL,
SEHINGGA TEKNIK
PEREMAJAN TIDAK
MAKSIMAL, CONTOHNYA
SEPERTI DI FOTO BERIKUT:



PERLU
ADA
PROGRAM
PEREMA-
JAN
SAWIT
RAKYAT
DARI
PEMERIN-
TAH

- Melalui PSR, produktivitas lahan milik pekebun rakyat bisa ditingkatkan tanpa melalui pembukaan lahan baru.
- Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) ditugaskan untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana sawit untuk meningkatkan kinerja sektor sawit Indonesia.
- Penyaluran dana sawit didasarkan pada Perpres No. 61/2015 jo. Perpres No.66/2018 yang di antaranya adalah untuk peremajaan perkebunan kelapa sawit.
- Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) diluncurkan pertama kali di tahun 2017 di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan.

UNSUR-UNSUR DALAM PEREMAJAN SAWIT RAKYAT

UNSUR 1: LEGALITAS

Dalam memenuhi unsur legal pekebun rakyat yang berpartisipasi dalam program ini harus mengikuti aspek legalitas tanah.

UNSUR 3: SERTIFIKASI ISPO

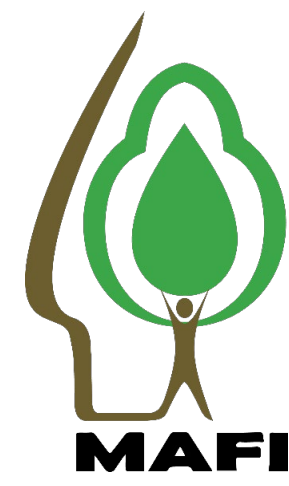
Unsur sertifikasi ISPO untuk memastikan prinsip keberlanjutan, yakni peserta program ini difasilitasi untuk mendapatkan sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) pada panen pertama.

UNSUR 2: PRODUKTIVITAS

Unsur produktivitas dalam program ini adalah untuk meningkatkan standar produktivitas hingga 10 ton tandan buah segar/ha/tahun dengan kepadatan tanaman <80 pohon/ha.

UNSUR 4: PRINSIP KEBERLANJUTAN

Prinsip sustainabilitas yang dimaksud adalah program dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang meliputi tanah, konservasi, lingkungan, dan lembaga.



POSTER 4:

AGROFORESTRI SAWIT: TANAMAN SELA DAN POHON PENAMBAH PENDAPATAN PETANI SAWIT RAKYAT

Endri Martini, Dikdik Permadi (World Agroforestry); Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq (MAFI), Dian Suroto, Sulaiman Harahap, Trisno, Suria Tiningsih, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi (Kabupaten Labuhanbatu Utara)

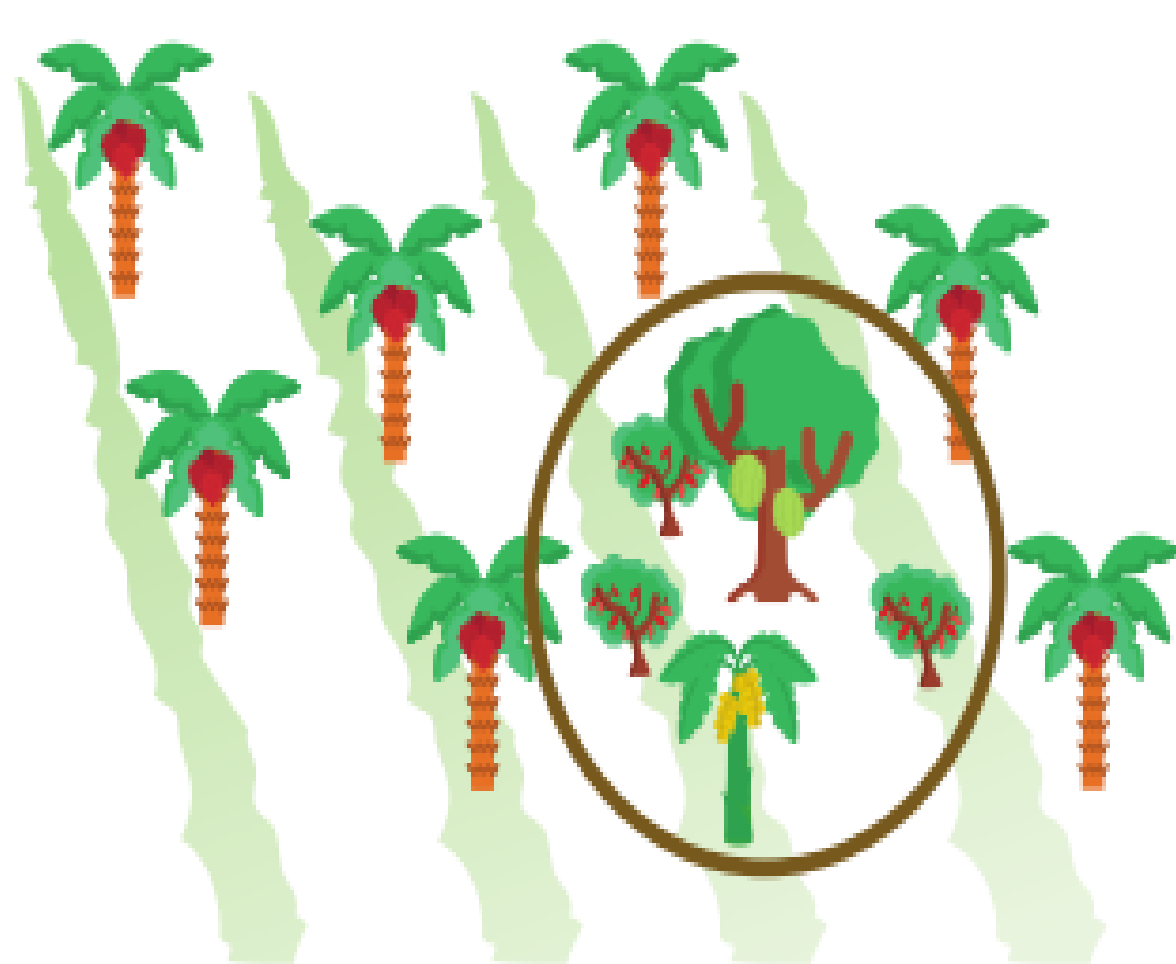
APA DAN BAGAIMANA BENTUK AGROFORESTRI SAWIT?

- Agroforestri sawit adalah sistem berkebun yang memadupadankan tanaman kelapa sawit, tanaman berbentuk pohon, tanaman semusim dan ternak.



Jenis tanaman yang dapat dipadupadan:

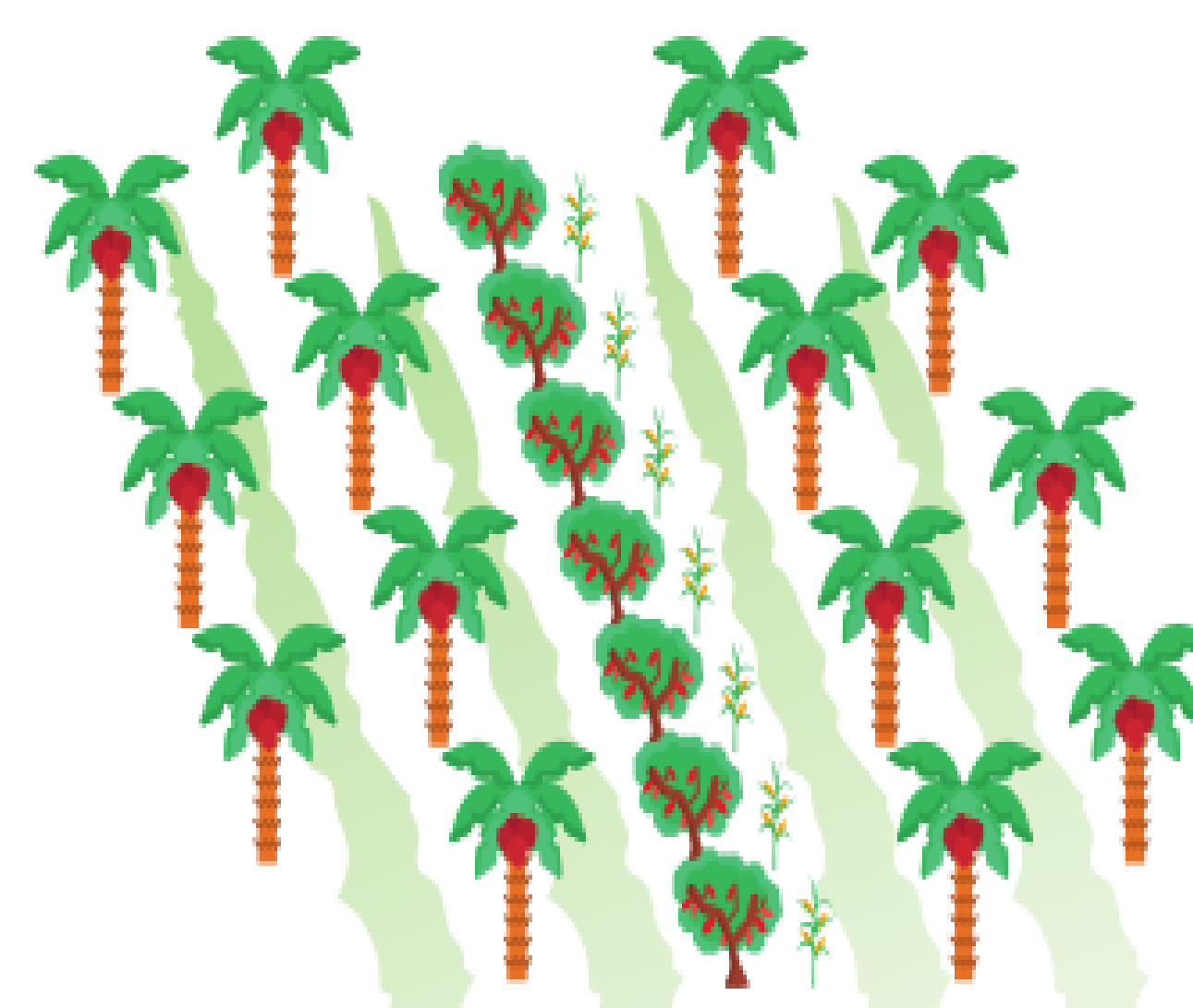
1. Tanaman kayu-kayuan yang suka cahaya seperti mahoni.
 2. Tanaman buah-buahan yang suka cahaya.
- Tipe pagar kebun sawit-pohon buah dan kayu.**
Jika tanaman sawit masih cukup produktif dan tidak terkendala serangan Ganoderma.



Jenis tanaman yang dapat dipadupadan:

1. Tanaman yang perlu minimal 25% naungan seperti kakao, kopi, merica
2. Tanaman umbi-umbian

Tipe sisipan sawit-tanaman lainnya (tanaman semusim atau tahunan). Jika ada masalah dengan Ganoderma dan akan dilakukan replanting secara alami.



Jenis tanaman yang dapat dipadupadan:

1. Tanaman semusim yang suka cahaya seperti cabai rawit, jagung.
2. Tanaman buah-buahan yang suka cahaya dengan tinggi tajuk tanaman yang tidak bersaing dengan tanaman sawit.

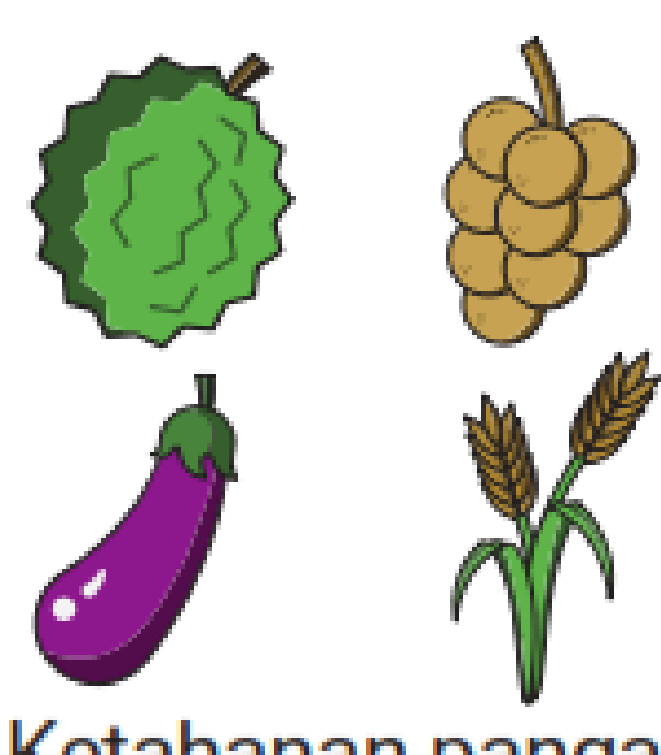
Tipe baris sawit dengan tanaman semusim dan atau tahunan.

MANFAAT AGROFORESTRI SAWIT UNTUK MENDUKUNG PEREMAJAHAN SAWIT RAKYAT

EKONOMI



Penghasilan dari tanaman lainnya



Ketahanan pangan dari penanaman jenis tanaman pangan/ buah-buahan.

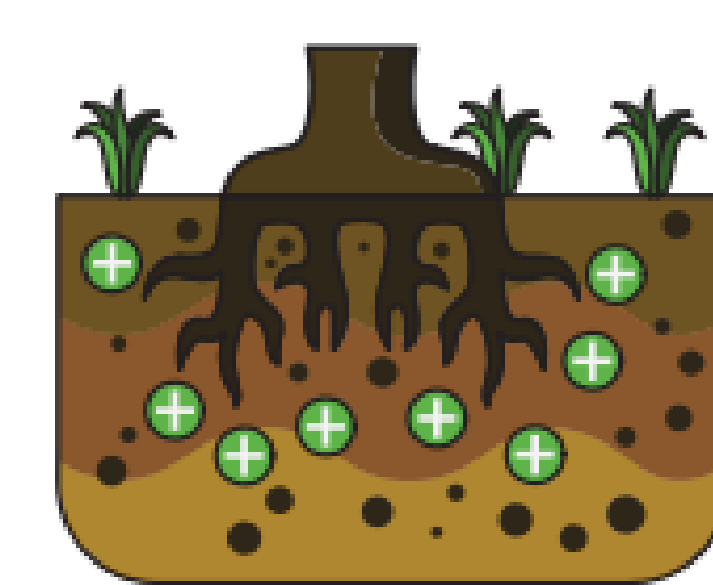


Penghasilan dari ternak

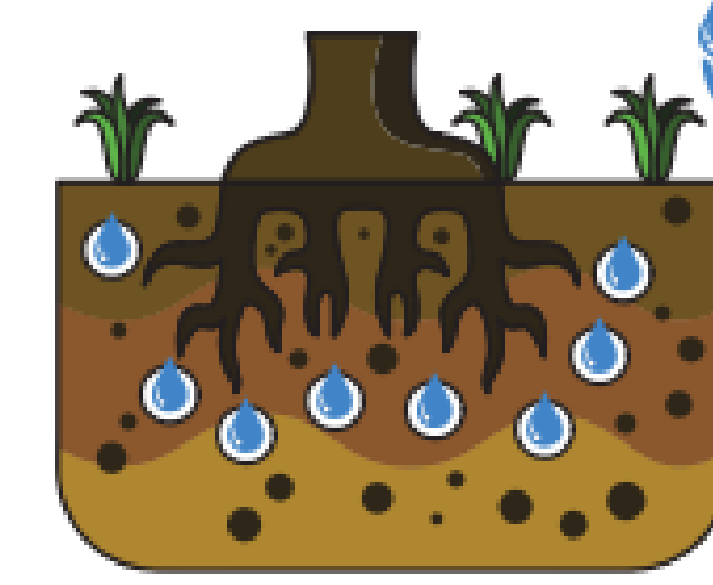
Menjaga keberlangsungan pendapatan rumah tangga petani dalam 1 tahun

Komoditas	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Oct	Nov	Des
Kelapa sawit												
Kakao												
Cabai												
Durian												

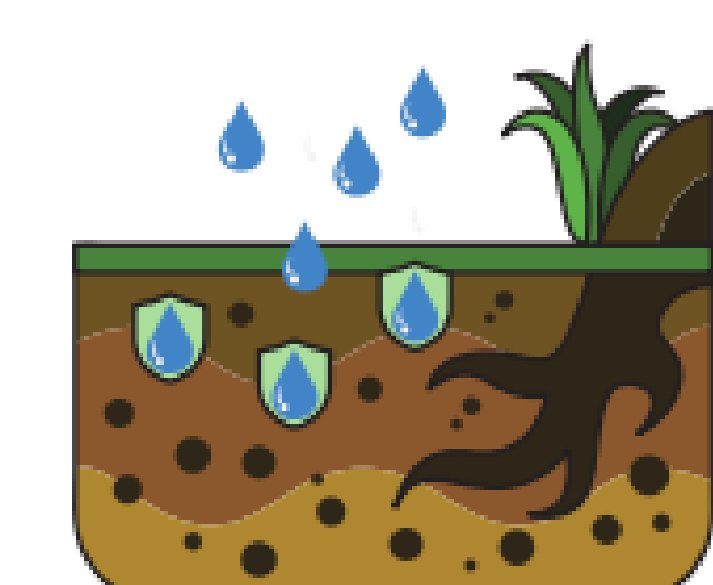
Warna orange pada tabel di atas adalah kalender pendapatan dari komoditas tersebut.



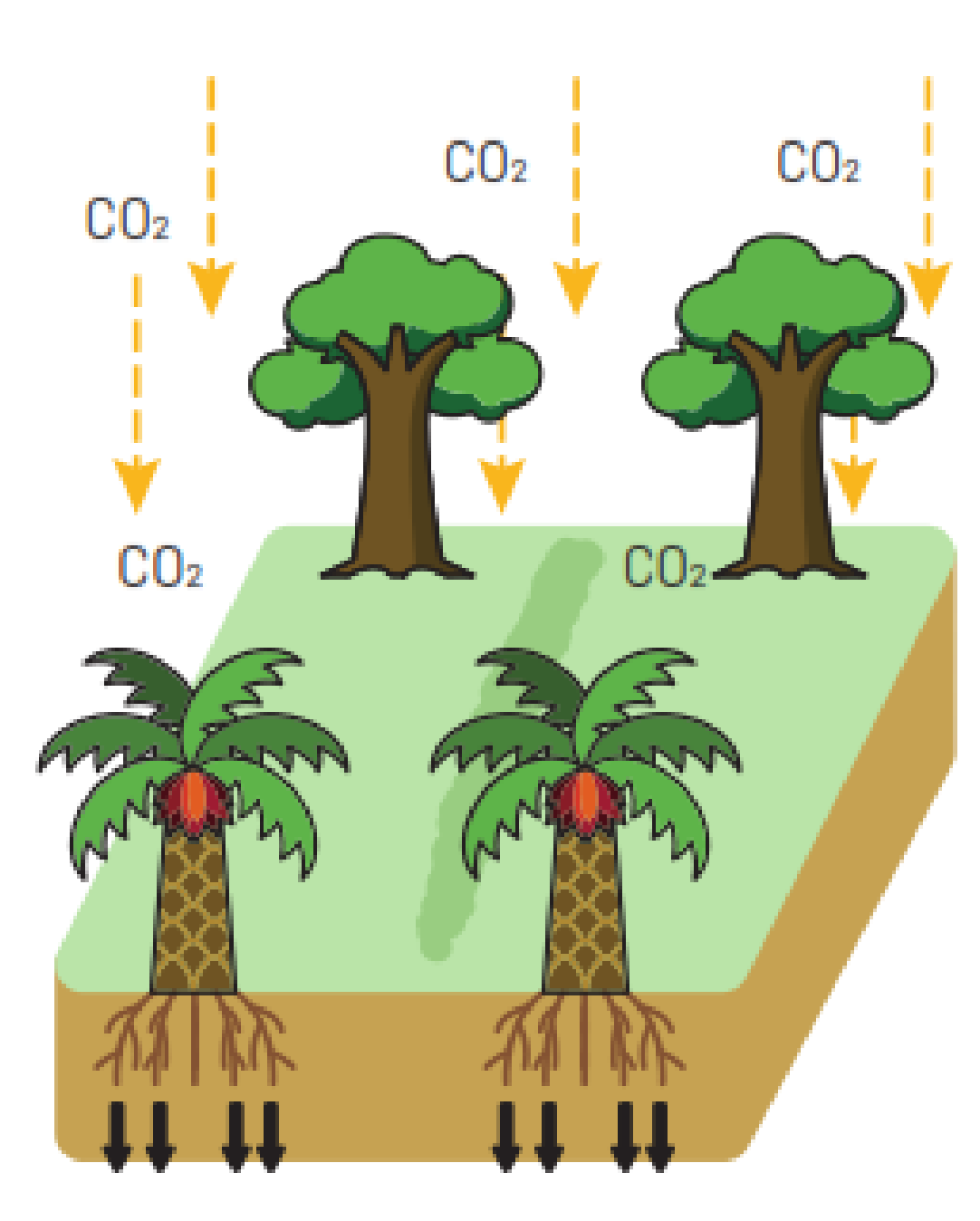
Menjaga kesehatan dan kesuburan tanah



Menjaga kelembapan tanah



Membantu proses penyerapan air hujan ke tanah



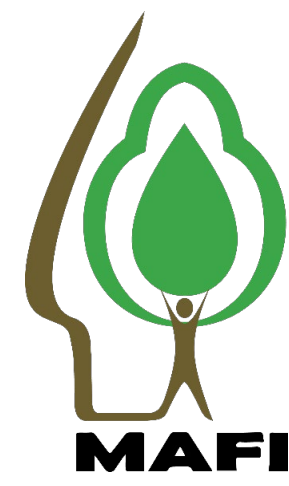
Menyerap karbon dioksida di udara



Menjadi tempat hidupan hewan/tumbuhan liar

Sumber gambar: Martini et al (2022).

LINGKUNGAN



POSTER 5:

TAHAPAN PEMBUATAN AGROFORESTRI SAWIT PADA KEBUN SAWIT BELUM MENGHASILKAN

Endri Martini, Dikdik Permadi (World Agroforestry); Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq (MAFI), Dian Suroto, Sulaiman Harahap, Trisno, Suria Tiningsih, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi (Kabupaten Labuhanbatu Utara)

TAHAPAN 1: PENENTUAN JENIS TANAMAN YANG SESUAI

1. Sesuai dengan syarat tempat tumbuh sawit



Parameter	Nilai
Ketinggian tempat (mdpl)	200-400
Suhu udara (°C)	22-29
Curah hujan (mm/tahun)	2000-2500
Jumlah bulan kering	0-2
Karakteristik tanah	Gembur
pH tanah	4-6,5
Drainase	Baik tidak tergenang

Sumber: Corley and Tinker, 2015

2. Sesuaikan dengan lebar tajuk tanaman sawit yang akan dipadupadankan. Jika lokasi terbuka, pilih jenis-jenis tanaman yang suka Cahaya matahari seperti terong, semangka, jagung, cabe.



3. Menghasilkan pendapatan setiap minggu atau bulanan, untuk menambah penghasilan dari sawit.

Contoh tanaman:



Link ke video bayam di lahan sawit:



4. Pilih jenis-jenis tanaman yang memiliki potensi pasar atau bisa dikonsumsi harian oleh petani.

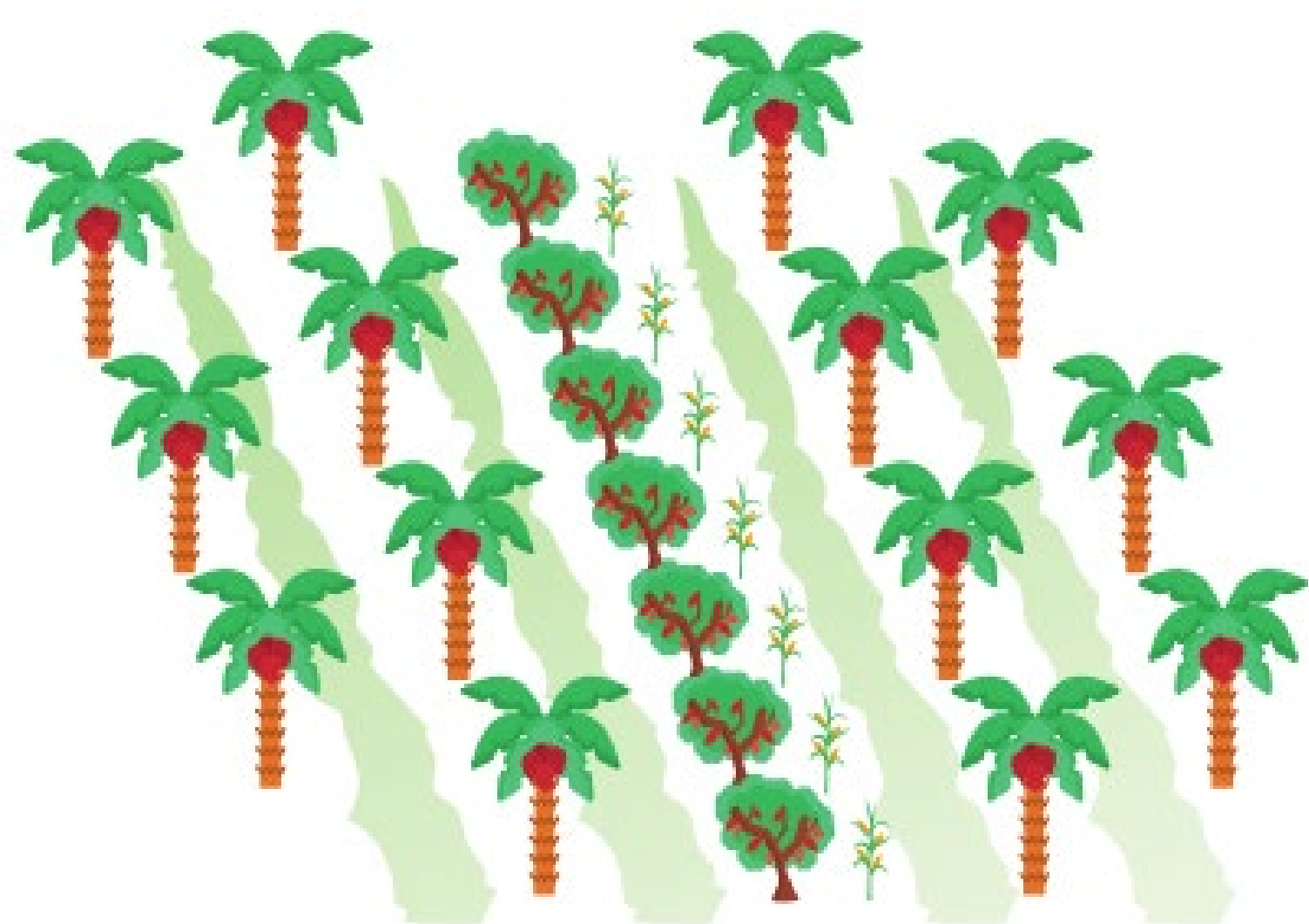
5. Pilih jenis-jenis tanaman yang sudah pernah sukses diujicobakan di lokasi setempat.

6. Pilih jenis-jenis tanaman yang tidak memiliki kesamaan jenis hama penyakit dengan sawit.

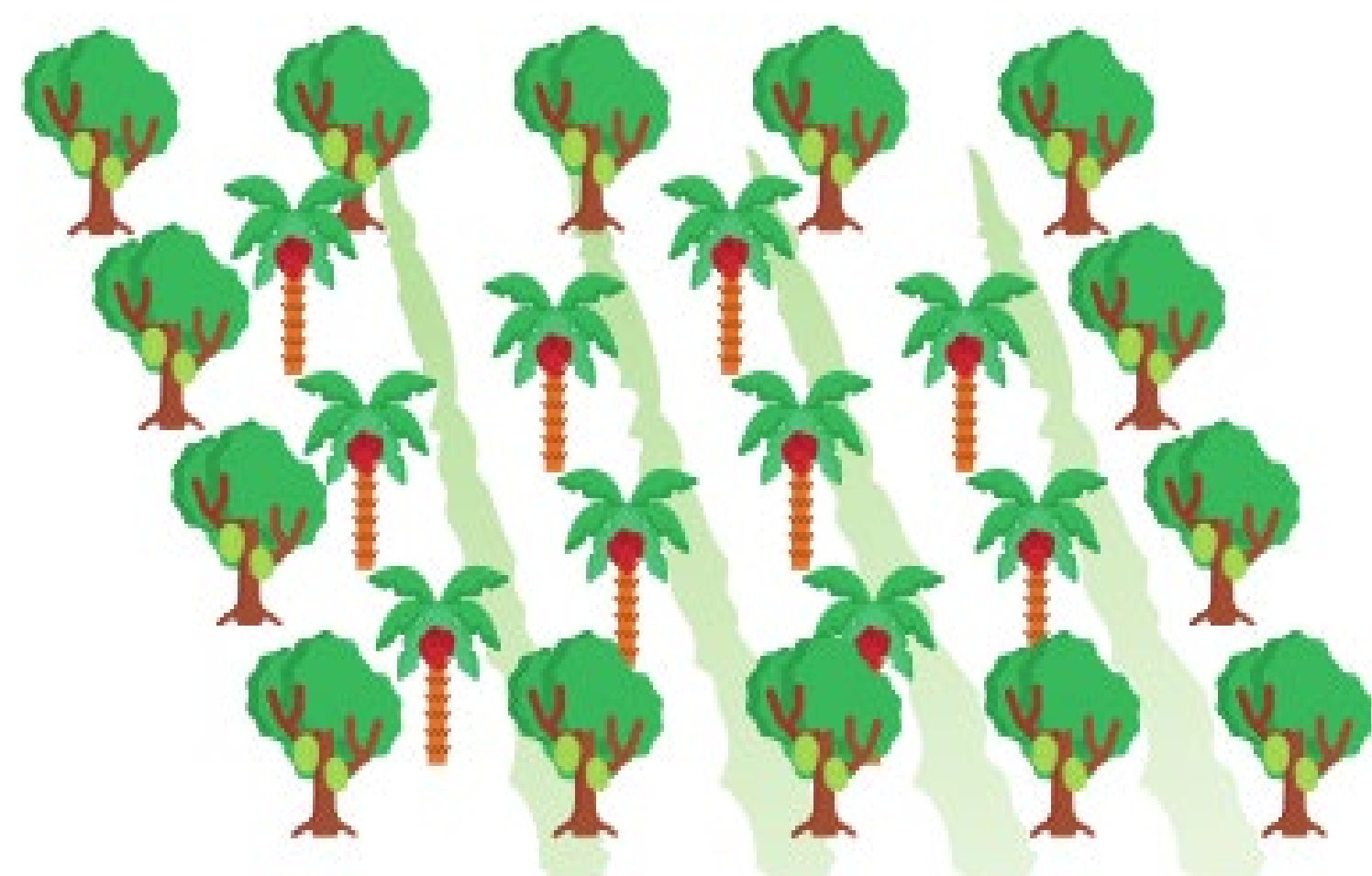
7. Pilih jenis-jenis tanaman yang memiliki manfaat lingkungan seperti penyubur tanah.

TAHAPAN 2: PENENTUAN POLA TANAM DAN JARAK TANAM

POLA TANAM: KOMBINASI POLA BARIS UNTUK TANAMAN SEMUSIM DAN POLA PAGAR UNTUK TANAMAN BUAH-BUAHAN/KAYU-KAYUAN.



TIPE BARIS



TIPE PAGAR

Sumber gambar: Martini et al (2022).

PENGATURAN JARAK TANAM

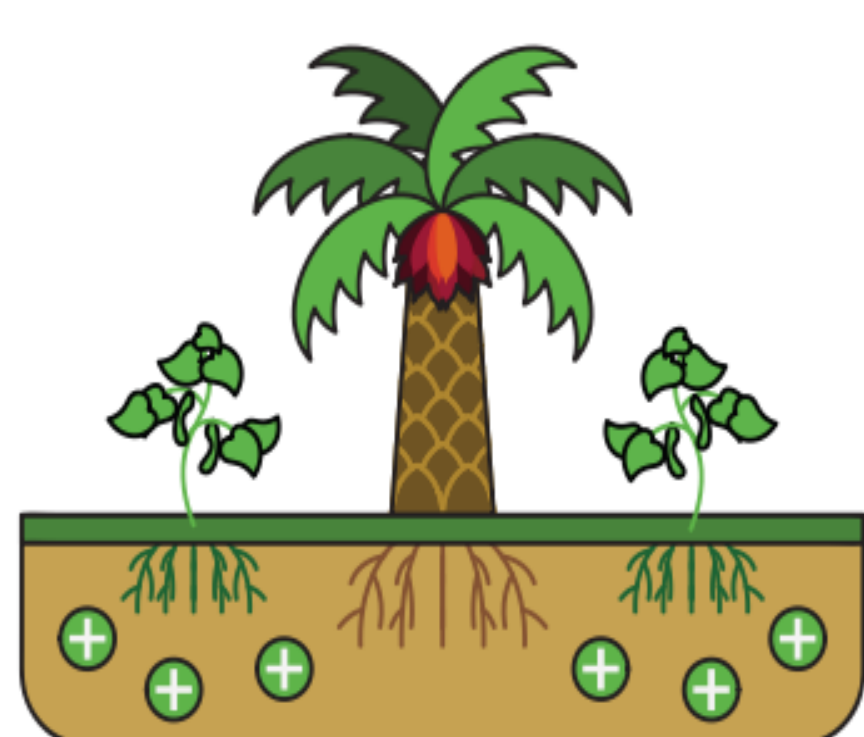
1. JARAK TANAM DIUKUR DARI LEBAR TAJUK DARI TANAMAN YANG AKAN DITANAM.
2. UNTUK MENGHINDARI PEREBUTAN AIR, HARA, DAN CAHAYA MATAHARI ANTAR JENIS TANAMAN, DIPASTIKAN TAJUK TANAMAN YANG MEMILIKI KETINGGIAN TANAMAN YANG SAMA, TIDAK SALING BERTUMPUK.

Contoh lebar tajuk tanaman pepaya, dapat digunakan sebagai standar jarak tanam.

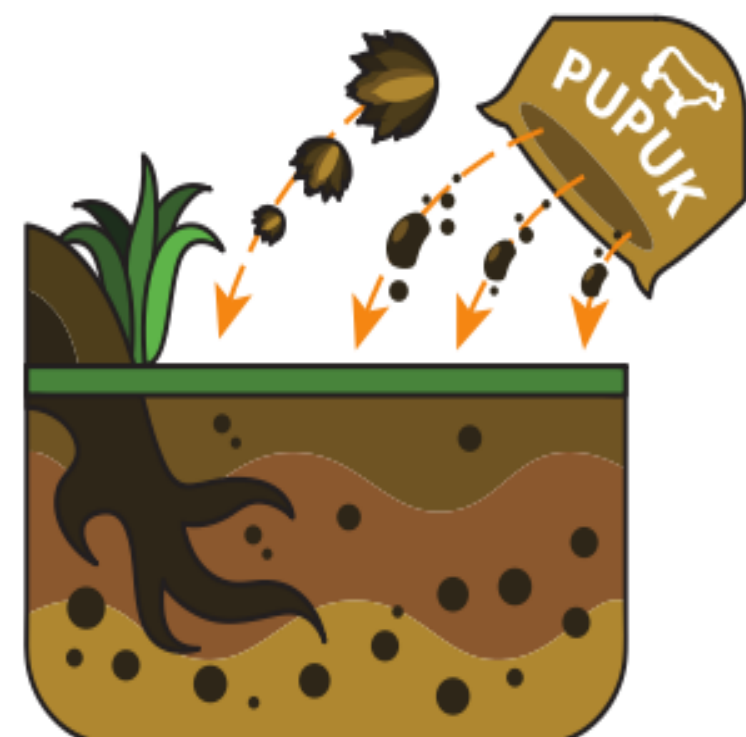


Sumber gambar: <https://atthine.com/pepaya/>

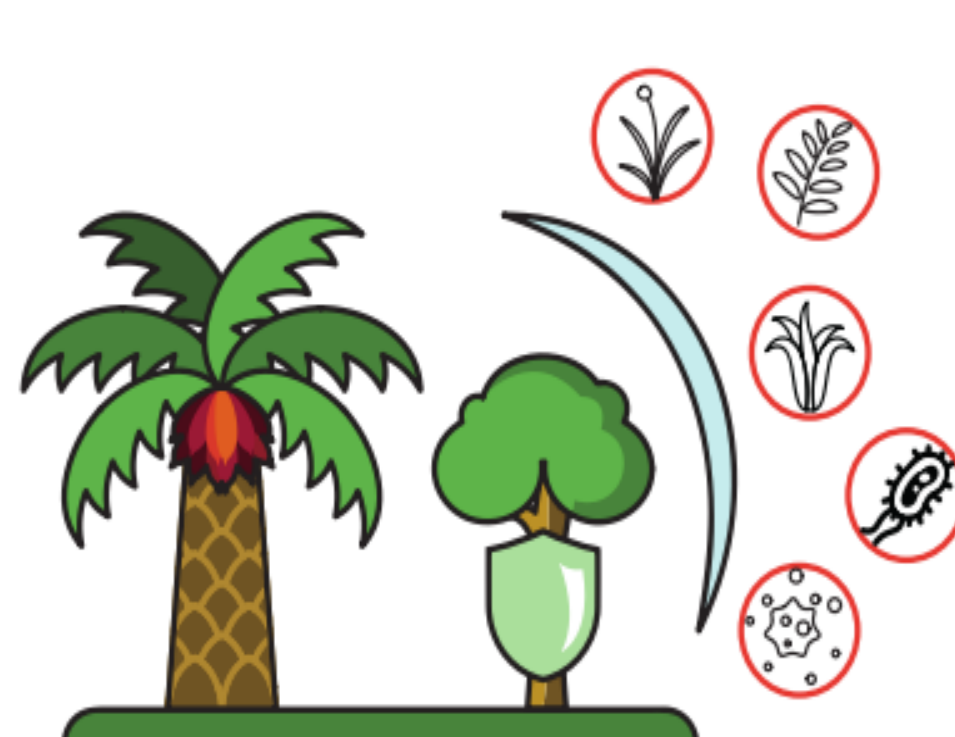
TAHAPAN 3: PENERAPAN TEKNIK-TEKNIK PEMELIHARAAN TANAMAN SAWIT DAN TANAMAN LAINNYA YANG DIPADUPADANKAN



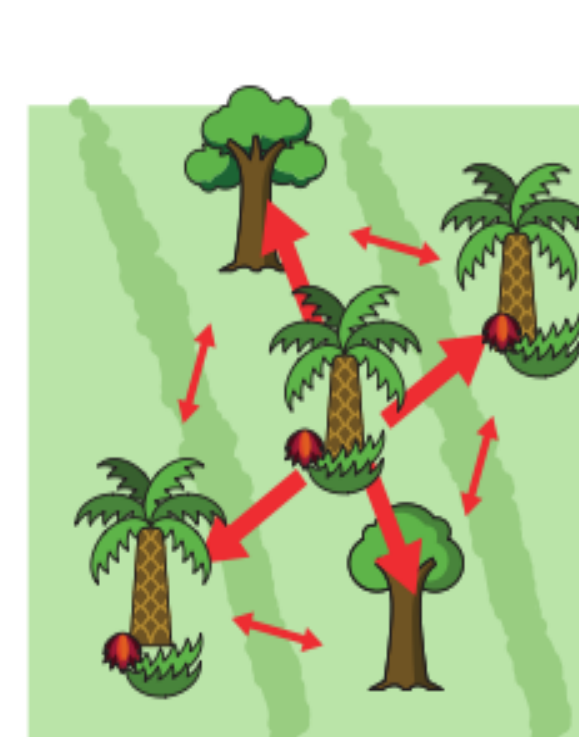
Penanaman tanaman pelindung tanah.



Penambahan bahan organik ke dalam tanah

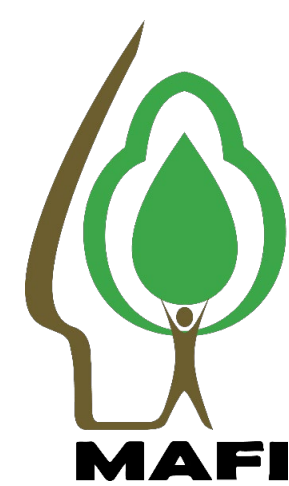


Pengendalian gulma



Pemangkasan sawit dan pengaturan tajuk

- UNTUK TANAMAN NON SAWIT TERGANTUNG PADA JENIS TANAMAN YANG AKAN DIPADUPADANKAN
- MEMASTIKAN ADA KETERSEDIAAN AIR YANG CUKUP JIKA AKAN DIPADUPADAN DENGAN TANAMAN SAYURAN.



POSTER 6:

TAHAPAN PEMBUATAN AGROFORESTRI SAWIT PADA KEBUN SAWIT SUDAH MENGHASILKAN

Endri Martini, Dikdik Permadi (World Agroforestry); Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq (MAFI), Dian Suroto, Sulaiman Harahap, Trisno, Suria Tiningsih, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi (Kabupaten Labuhanbatu Utara)

TAHAPAN 1: PENENTUAN JENIS TANAMAN YANG SESUAI

- Sesuai dengan syarat tempat tumbuh tanaman sawit.



Parameter	Nilai
Ketinggian tempat (mdpl)	200-400
Suhu udara (°C)	22-29
Curah hujan (mm/tahun)	2000-2500
Jumlah bulan kering	0-2
Karakteristik tanah	Gembur
pH tanah	4-6,5
Drainase	Baik tidak tergenang

Sumber: Corley and Tinker, 2015

2. Sesuaikan dengan lebar tajuk tanaman sawit yang akan dipadupadankan.

- Jika lokasi terbuka, pilih jenis-jenis tanaman yang suka Cahaya matahari seperti terong, semangka, jagung, cabe.
- Jika di bawah naungan sawit, pilih tanaman yang bisa berproduksi di bawah naungan seperti porang, kopi, kakao, manggis, duku, kunyit.

3. Menghasilkan pendapatan setiap minggu atau bulanan atau tahunan, untuk menambah penghasilan dari sawit.

Jenis tanaman	Waktu Panen											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
Kelapa sawit												
Kakao												
Jengkol												
Durian												
Duku												
Pinang												
Cabe rawit												

Sumber gambar: Martini et al (2022).

Keterangan warna tabel: hijau adalah waktu panen, hijau muda waktu panen dengan jumlah sedikit.

4. Pilih jenis-jenis tanaman yang memiliki potensi pasar atau bisa dikonsumsi harian oleh petani.

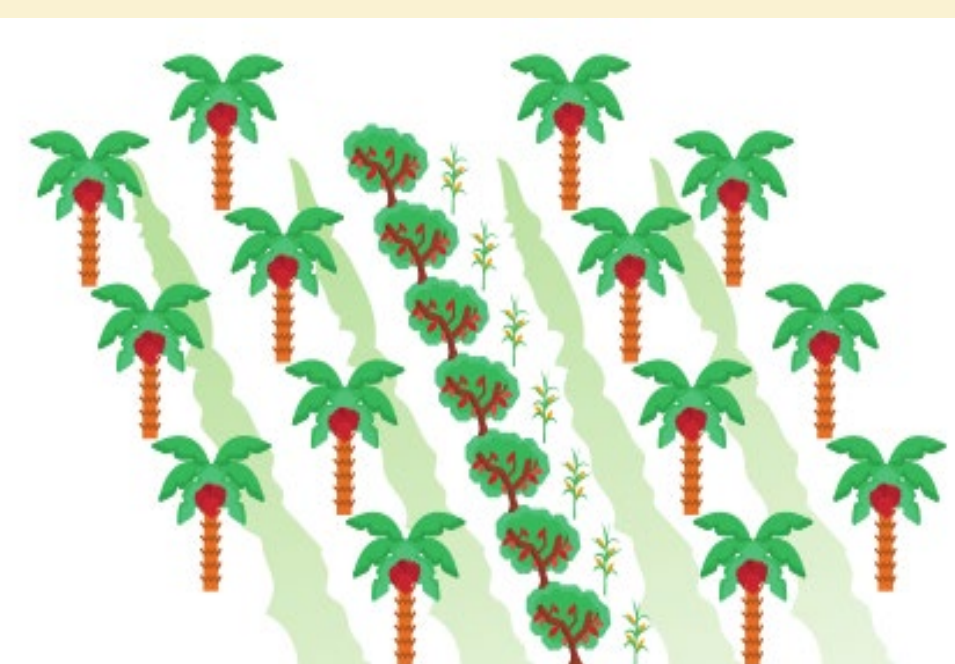
5. Pilih jenis-jenis tanaman yang sudah pernah sukses diujicobakan di lokasi setempat.

6. Pilih jenis-jenis tanaman yang tidak memiliki kesamaan jenis hama penyakit dengan sawit.

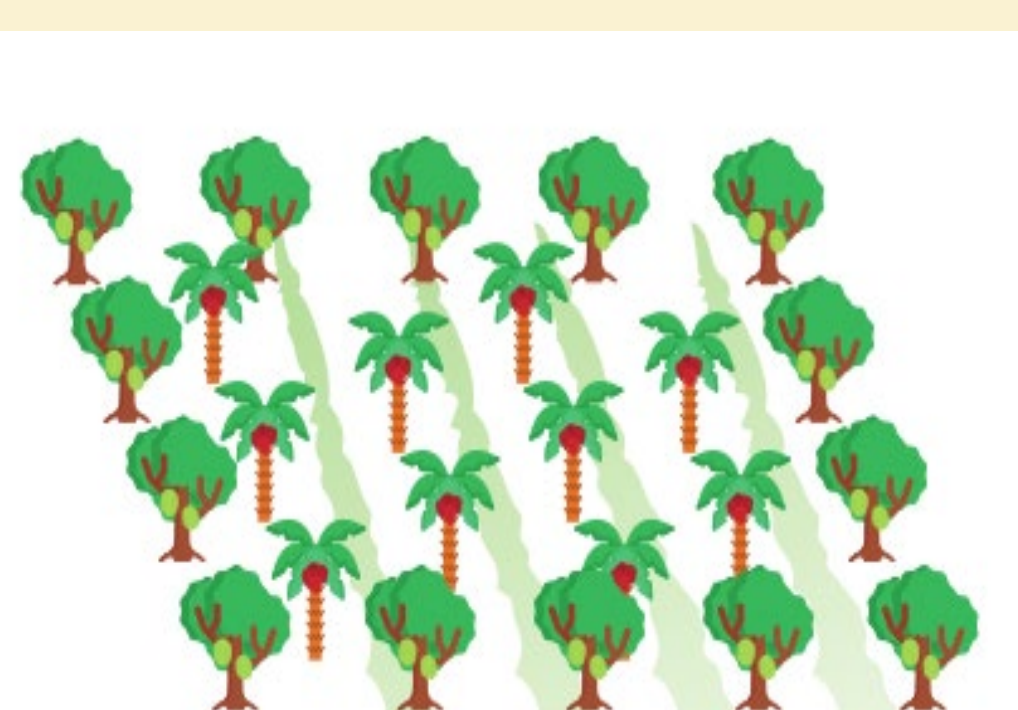
7. Pilih jenis-jenis tanaman yang memiliki manfaat lingkungan seperti penyubur tanah.

TAHAPAN 2: PENENTUAN POLA TANAM DAN JARAK TANAM

POLA TANAM: KOMBINASI POLA BARIS UNTUK TANAMAN SEMUSIM DAN POLA PAGAR ATAU POLA SISIPAN UNTUK TANAMAN BUAH-BUAHAN/KAYU-KAYUAN.



TIPE BARIS



TIPE PAGAR

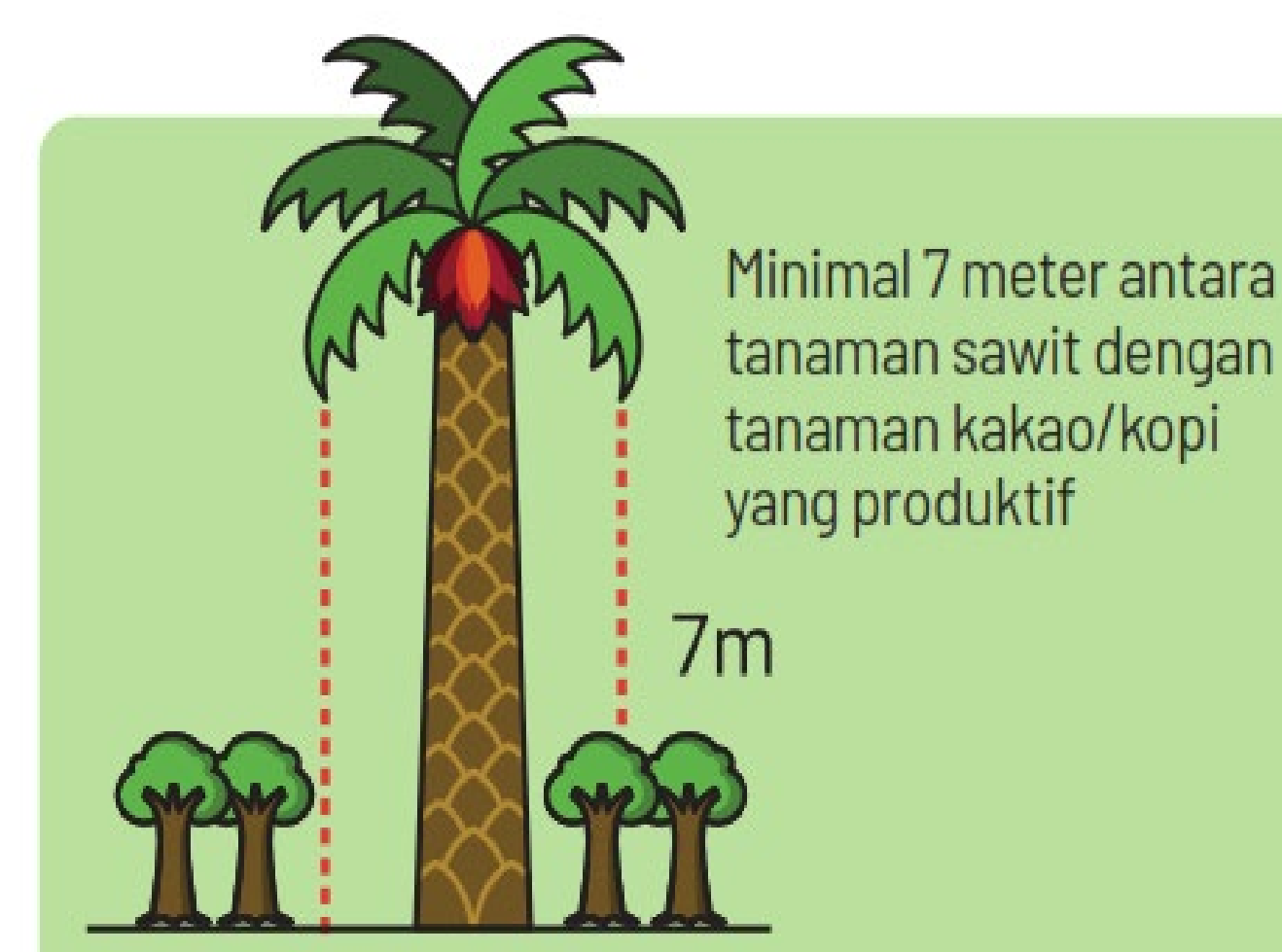


TIPE SISIPAN

Sumber gambar: Martini et al (2022).

PENGATURAN JARAK TANAM

- JARAK TANAM DIUKUR DARI LEBAR TAJUK DARI TANAMAN YANG AKAN DITANAM.
- UNTUK MENGHINDARI PEREBUTAN AIR, HARA, DAN CAHAYA MATAHARI ANTAR JENIS TANAMAN, DIPASTIKAN TAJUK TANAMAN YANG MEMILIKI KETINGGIAN TANAMAN YANG SAMA, TIDAK SALING BERTUMPUK.
- PERHATIKAN JUGA JARAK TANAM VERTIKAL JIKA AKAN DITANAM TANAMAN LAIN DI BAWAH NAUNGAN SAWIT.

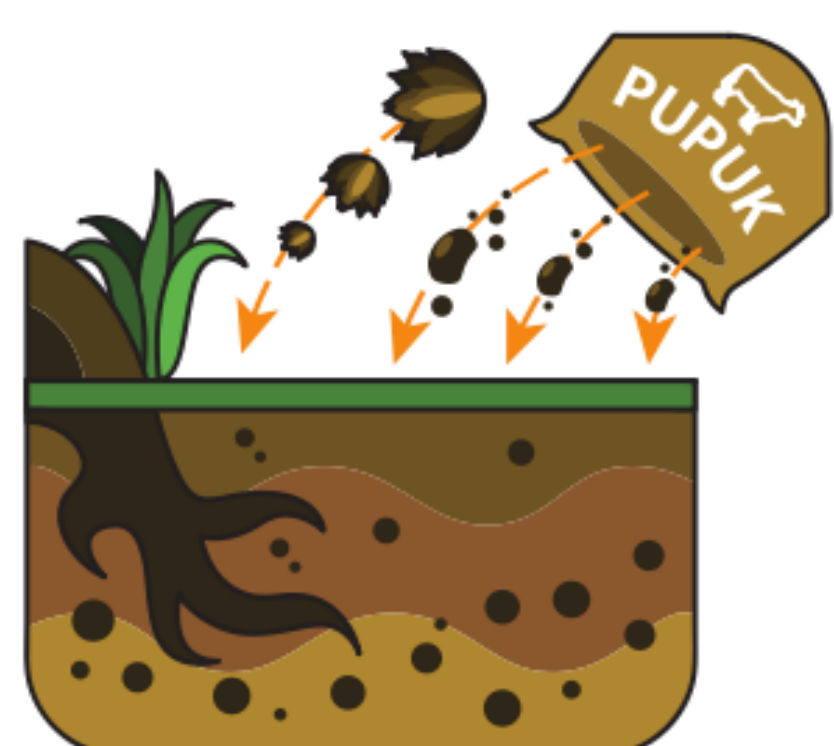


Pengaturan jarak tanam vertikal atau antar tajuk tanaman

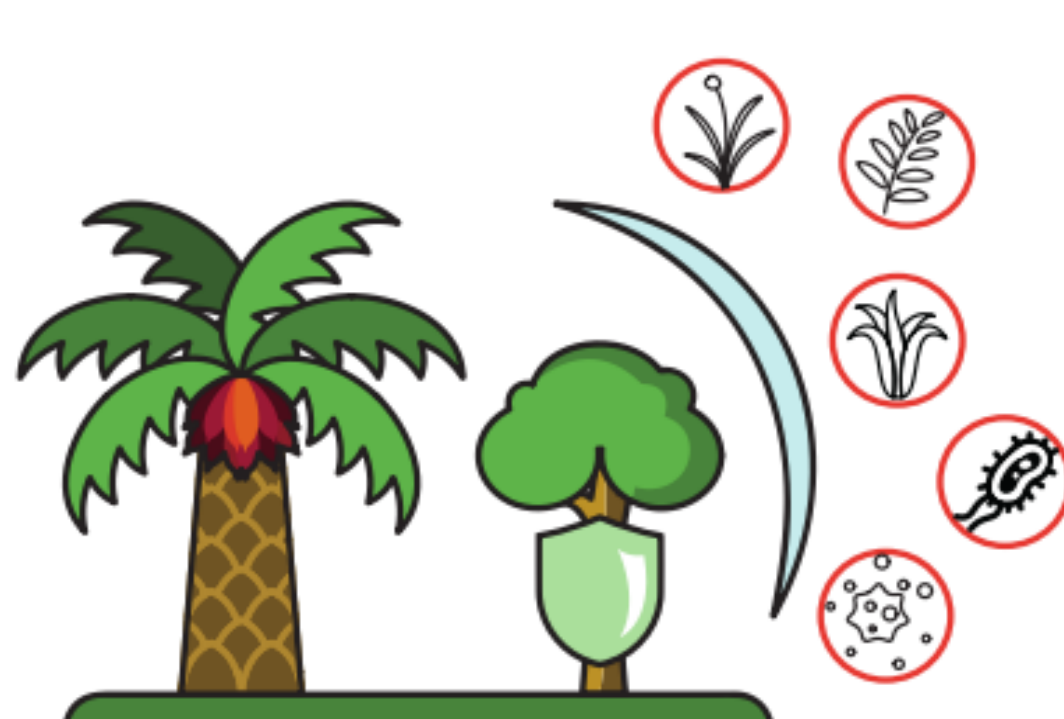
TAHAPAN 3: PENERAPAN TEKNIK-TEKNIK PEMELIHARAAN TANAMAN SAWIT DAN TANAMAN LAINNYA YANG DIPADUPADANKAN



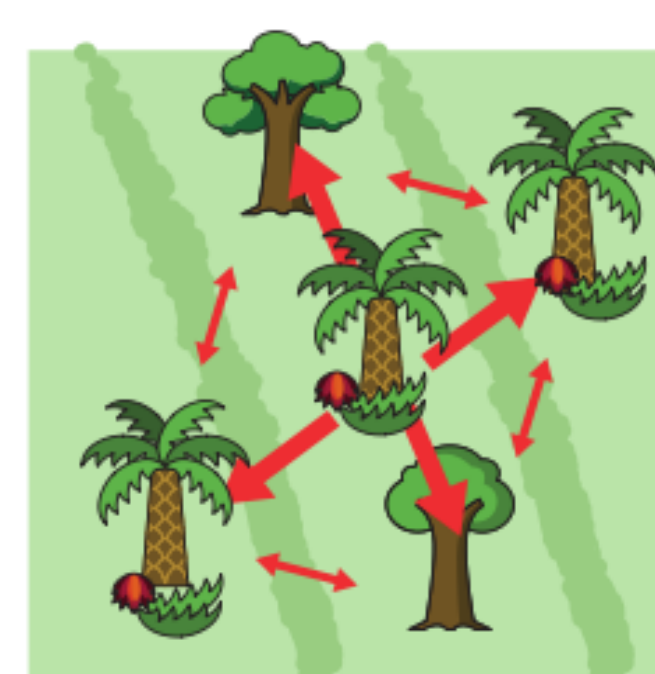
Penanaman tanaman pelindung tanah.



Penambahan bahan organik ke dalam tanah

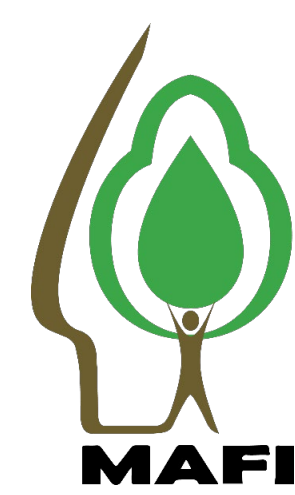


Pengendalian gulma



Pemangkasan sawit dan pengaturan tajuk

UNTUK TANAMAN NON SAWIT TERGANTUNG PADA JENIS TANAMAN YANG AKAN DIPADUPADANKAN



POSTER 7:

TAHAPAN PEMBUATAN KEBUN BELAJAR PSR-AGROFORESTRI SAWIT

Endri Martini, Dikdik Permadi (World Agroforestry); Syafrudin Syafii, Mukti Fajar Sidiq, Eka (MAFI), Dian Suroto, Sulaiman Harahap, Trisno, Suria Tiningsih, Dedy Iskandarsyah, Iosoh, Yetty Arifin Lubis, Edi Syahputra, Jopersu Silalahi (Kabupaten Labuhanbatu Utara)

TUJUAN:

Tempat untuk kegiatan pelatihan materi 2 untuk mencoba dan belajar teknologi GAP sawit dan perpaduan sawit dengan tanaman lainnya di lahan yang sudah menerima Peremajaan Sawit Rakyat.(PSR)

PRINSIP-PRINSIP KEBUN BELAJAR:

1. Dirancang secara bersama-sama
2. Dibangun atas kontribusi kesukarelaan banyak pihak
3. Dijadikan sebagai tempat belajar bersama

TAHAPAN 1: Identifikasi calon kebun belajar (luas 0,25-0,5 ha)

Kriteria pemilihan kebun:

1. Kebun PSR (TBM atau TM) yang dimiliki oleh petani yang juga mengelola sendiri kebunnya (bukan penggarap).
2. Bersedia untuk diintercropping dengan tanaman lainnya.
3. Bersedia untuk dicobakan penerapan GAP sawit yang baik dan benar
4. Bersedia dijadikan sebagai tempat belajar
5. Tempat strategis, mudah diakses.

Contoh calon kebun belajar. Dekat dengan jalan.

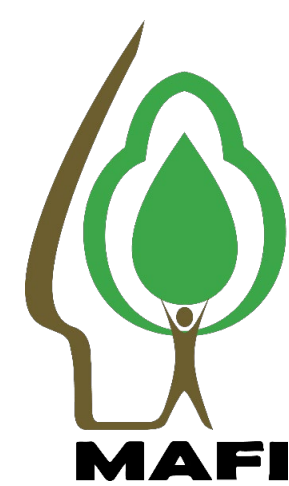


TAHAPAN 2: Cek kondisi biofisik (umur tanaman, jarak tanam, kondisi tanah, teknologi GAP sawit yang mau diujicobakan) dan penentuan pola tanam untuk agroforestri sawit.

TAHAPAN 3: Pembangunan kebun belajar disesuaikan dengan kondisi biofisik dan pola tanamnya.

Kontribusi SFITAL dalam pembangunan kebun belajar:

1. Bibit unggul
2. Pupuk organik dan pestisida nabati
3. Pendampingan untuk pemantauan kesuksesan pembangunan kebun belajar.



POSTER 8:

LEMBAR PENILAIAN DIRI TENTANG PENGETAHUAN ISPO, PSR DAN AGROFORESTRI SAWIT

TOPIK PELATIHAN	SEBELUM KEGIATAN	SETELAH KEGIATAN
Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)		
PEREMAJAHAN SAWIT RAKYAT (PSR)		
AGROFORESTRI SAWIT UNTUK PSR DAN ISPO		

CARA PENILAIAN: TULIS NAMA DAN ANGKA PENILAIAN PADA STICKY NOTE

KETERANGAN PENILAIAN:

1. BELUM PERNAH MENDENGAR
2. SUDAH PERNAH MENDENGAR, TAPI MASIH PERLU TAMBAHAN INFORMASI
3. SUDAH PERNAH MENDENGAR DAN PAHAM, TAPI BELUM TAHU APAKAH AKAN MELAKSANAKAN
4. SUDAH PERNAH MENDENGAR, PAHAM DAN AKAN MELAKSANAKAN
5. SUDAH PERNAH MENDENGAR, MELAKSANAKAN DAN MENDAPATKAN MANFAATNYA

Program Sistem Pertanian Berkelanjutan di Lanskap Tropis Asia (SFITAL/2020-2025), didanai oleh International Fund for Agriculture Development (IFAD), dengan pelaksana oleh World Agroforestry (ICRAF), dan mitra utama Rainforest Alliance dan Masyarakat Agroforestri Indonesia (MAFI).